

Islam dan Masyarakat

Sudirman Sudirman^{1*}, Adawiyah Pettalongi², Ubadah Ubadah³

¹Program Studi Magister Pendidikan agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Sudirman Sudirman, E-mail: sudirman.sditabolang@gmail.com

INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATA KUNCI

Nilai-nilai Islam, Struktur Sosial, Modernitas, Pengintegrasian, Tantangan Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai-nilai Islam terhadap struktur sosial masyarakat saat ini dan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut di tengah modernitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dampak nilai-nilai Islam terhadap keharmonisan sosial, peran keluarga, dan partisipasi sosial, serta strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dengan dinamika perubahan sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di dua lokasi: Kota Mamuju Tengah dan Desa Topoyo. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap keharmonisan sosial dan penguatan peran keluarga. Namun, tantangan dari globalisasi dan perubahan sosial cepat mengancam identitas Islam. Strategi yang diusulkan termasuk pendidikan berbasis nilai, pemanfaatan teknologi informasi, dan kegiatan komunitas yang inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada tantangan, masyarakat Muslim dapat mempertahankan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

1. Pendahuluan

Islam sebagai agama yang muncul di abad ke-7 M telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat di berbagai belahan dunia. Dalam konteks sosial, budaya, dan politik, pengaruh Islam sangat terlihat dalam struktur masyarakat, norma, dan nilai-nilai yang dianut oleh umatnya. Kekuatan ideologis dan spiritual Islam membuatnya tidak hanya menjadi agama, tetapi juga sebuah sistem sosial yang membentuk perilaku individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Meski demikian, saat ini terdapat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim di era modern, terutama dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, nilai-nilai tradisional yang dianut oleh masyarakat seringkali berbenturan dengan modernitas. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pergeseran dalam struktur sosial dan perilaku individu dapat memicu konflik antara nilai-nilai islamik dan tuntutan sosial kontemporer. Hal ini mengarah pada pertanyaan mendasar mengenai bagaimana masyarakat muslim dapat menyeimbangkan antara mempertahankan identitas agama mereka sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai Islam terhadap struktur sosial masyarakat saat ini, Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim dalam mempertahankan nilai-nilai islamik di tengah perubahan social, memberikan rekomendasi mengenai strategi integrasi nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan sosial.

¹**Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Islam

Islam adalah agama monoteistik yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi, dengan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Islam berasal dari kata "salama" yang berarti damai, yang mencerminkan tujuan agama ini untuk membawa kedamaian bagi penganutnya dan masyarakat luas. Agama ini memiliki lima rukun yang menjadi dasar praktik ibadah, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. (Ali, 2019)

2.2 Konsep Islam dalam Konteks Sosial

Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan individual, tetapi juga sebagai struktur sosial yang mempengaruhi interaksi antarindividu dalam masyarakat. Konsep Islam dalam konteks sosial mencakup nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan, dan saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam berperan penting dalam membentuk norma dan etika sosial (Hasyim, 2020).

2.3 Teori Sosial yang Terkait dengan Islam

2.3.1 Teori Kulturalisme

Teori ini menjelaskan bahwa budaya dan agama saling mempengaruhi dalam membentuk identitas masyarakat. Islam sebagai agama memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal, yang diinterpretasikan dan dipraktikkan oleh penganutnya. Interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal di berbagai daerah menghasilkan beragam ekspresi agama yang mencerminkan keberagaman masyarakat (Zaini, 2021).

2.3.2 Teori Sosiologi Agama

Teori ini memfokuskan pada peran agama dalam masyarakat. Islam sebagai salah satu agama besar di dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur sosial, perilaku individu, dan dinamika komunitas. Menjelaskan bahwa agama Islam dapat membantu menciptakan solidaritas sosial dan mengurangi konflik di dalam masyarakat, terutama dalam konteks keberagaman etnis dan budaya (Badrun, 2022).

2.4 Pemikiran Kontemporer tentang Islam dan Masyarakat

Studi mutakhir tentang hubungan antara Islam dan masyarakat menunjukkan bahwa ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan. Perhatian terhadap ketidakadilan sosial dan isu-isu hak asasi manusia semakin menjadi fokus kajian dalam konteks Islam. Pemikir Muslim kontemporer mulai mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan diskriminasi (Setiawan 2023).

2.5 Keterkaitan Islam dengan Perubahan Sosial

Perubahan sosial dalam masyarakat sering kali dipengaruhi oleh dinamika agama, termasuk Islam. Perubahan nilai dan norma yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dapat mengubah cara pandang umat Islam terhadap isu-isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bersifat adaptif dan mampu merespons tantangan zaman, selama tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasarnya (Rahman 2021).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Islam secara mendalam, terutama dalam konteks interaksi sosial dan praktik keagamaan. Studi kasus memberikan ruang untuk menjelajahi berbagai dimensi dari pengalaman hidup individu dan kelompok dalam masyarakat Islam yang beragam.

Lokus penelitian ini terletak di dua lokasi berbeda, yaitu. Komunitas Islam di Kota Mamuju Tengah: Sebuah kota yang dikenal dengan keberagaman budaya dan praktik keagamaan. Di sini, peneliti akan mengamati interaksi sosial antara berbagai kelompok Islam dan bagaimana praktik keagamaan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Desa Topoyo: Sebuah desa yang memiliki tradisi Islam yang kuat dan homogen. Penelitian di lokasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi sistem sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan kunci, termasuk pemimpin komunitas, tokoh agama, dan anggota masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait interaksi sosial dan praktik keagamaan. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, seperti perayaan keagamaan dan pertemuan komunitas, untuk mengamati interaksi sosial dan praktik keagamaan secara langsung. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti buku panduan keagamaan, artikel, dan laporan kegiatan komunitas. Data ini digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: Transkripsi Wawancara: Semua wawancara direkam dan ditranskripsi untuk mendapatkan data yang akurat. Transkripsi ini kemudian dianalisis dengan cermat. Analisis Tematik: Data yang telah ditranskripsi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, mengelompokkannya, dan menyusun narasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Triangulasi Data: Untuk meningkatkan validitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini membantu dalam memastikan keandalan dan keterpercayaan temuan penelitian. Interpretasi: Peneliti menginterpretasikan temuan berdasarkan teori dan konteks yang telah ada, serta membahas implikasi dari hasil analisis yang diperoleh.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Nilai-Nilai Islam Terhadap Struktur Sosial Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan terhadap struktur sosial masyarakat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting:

4.1.1 Keharmonisan Sosial

Nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya persaudaraan dan tolong-menolong telah mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis di antara anggota masyarakat. Dalam konteks ini, survei menunjukkan bahwa 78% responden merasa nilai-nilai Islam membantu memperkuat solidaritas sosial di komunitas mereka.

4.1.2 Peran Keluarga

Nilai-nilai Islam juga menguatkan peran keluarga sebagai unit sosial utama. Penelitian menemukan bahwa 85% responden setuju bahwa ajaran Islam mendukung prinsip-prinsip keluarga yang sehat, seperti saling menghormati dan mendidik anak-anak dengan baik (Saifuddin, 2020). Keluarga dalam masyarakat Muslim tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai institusi pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai keluarga sejalan dengan upaya menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa keluarga yang kuat dan harmonis berkontribusi signifikan terhadap pengurangan tingkat kejahatan dan perilaku menyimpang di masyarakat.

4.1.3 Partisipasi Sosial

Selain itu, nilai-nilai Islam mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Data menunjukkan bahwa 65% responden terlibat dalam kegiatan komunitas berbasis masjid, yang menunjukkan pentingnya peran lembaga keagamaan dalam membangun jaringan sosial (Rahman, 2021). Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota masyarakat, tetapi juga menyediakan platform untuk berbagi informasi dan sumber daya. Partisipasi dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kepercayaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya memfasilitasi kolaborasi dalam menyelesaikan masalah bersama.

4.2 Tantangan yang Dihadapi Masyarakat Muslim dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Islamik.

Meskipun nilai-nilai Islam memberikan fondasi yang kuat bagi struktur sosial, masyarakat Muslim menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut di tengah modernitas.

4.2.1 Pengaruh Globalisasi

Globalisasi membawa nilai-nilai dan budaya asing yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden merasa tertekan untuk mengadopsi gaya hidup modern yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam (Aziz, 2022). Dalam konteks ini, globalisasi dapat menjadi pedang bermata dua; di satu sisi, ia menawarkan akses terhadap pengetahuan dan teknologi baru, namun di sisi lain, ia juga berpotensi merusak tatanan nilai-

nilai tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlalu mengadopsi budaya asing cenderung mengalami krisis identitas, yang dapat mengakibatkan alienasi dari komunitas mereka.

4.2.2 Perubahan Sosial yang Cepat

Dinamika sosial yang cepat, termasuk perubahan dalam cara orang berinteraksi dan berkomunikasi, juga menjadi tantangan. Sebanyak 72% responden menyatakan kesulitan dalam mempertahankan praktik keagamaan di tengah kesibukan hidup modern (Latifah, 2023). Kemajuan teknologi, seperti penggunaan smartphone dan media sosial, telah mengubah cara masyarakat berhubungan dan berinteraksi, sering kali mengalihkan perhatian dari aktivitas keagamaan. Meskipun teknologi dapat digunakan untuk mendukung penyebaran nilai-nilai Islam, banyak individu yang lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan yang bersifat sekuler.

4.2.3 Stigma dan Diskriminasi

menghalangi mereka untuk mengekspresikan identitas keagamaan mereka. Sebanyak 68% responden melaporkan pernah mengalami diskriminasi berdasarkan keyakinan mereka (Muhammad, 2021). Diskriminasi ini sering kali muncul dalam bentuk prasangka yang dapat mengakibatkan marginalisasi kelompok Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman diskriminasi dapat merusak kesehatan mental dan kesejahteraan individu, sehingga penting bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

4.3 Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Dinamika Perubahan Sosial

Untuk mengatasi tantangan tersebut, masyarakat Muslim perlu mencari cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan sosial. Beberapa strategi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

4.3.1 Pendidikan Berbasis Nilai

Mengintegrasikan pendidikan tentang nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan formal dapat membantu generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks modern. Hasil menunjukkan bahwa 82% responden mendukung peningkatan pendidikan agama di sekolah-sekolah (Hasan, 2020). Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya mengenai pengajaran tentang agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif. Pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab individu, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era modern.

4.3.2 Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarluaskan ajaran Islam dan memfasilitasi diskusi antara generasi tua dan muda. Penelitian menemukan bahwa 75% responden menggunakan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan praktik keagamaan (Yanti, 2023). Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkuat komunitas Muslim. Contoh nyata adalah banyaknya platform online yang menawarkan kursus pendidikan agama dan forum diskusi yang memungkinkan interaksi antar generasi. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat tidak hanya dapat mempertahankan nilai-nilai Islam, tetapi juga memperkenalkan ajaran tersebut dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda.

4.3.3 Kegiatan Komunitas yang Inklusif

Mendorong kegiatan komunitas yang melibatkan berbagai kalangan dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam tanpa mengabaikan perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% responden merasa lebih terlibat dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan inklusif (Rahmawati, 2022). Kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok usia dan latar belakang dapat menciptakan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kolaborasi antar individu dengan beragam latar belakang dapat memperkaya pengalaman dan meningkatkan solidaritas sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dalam membentuk struktur sosial masyarakat saat ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan akibat modernitas. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kohesi sosial.

Pengaruh positif nilai-nilai Islam terhadap keharmonisan sosial dan peran keluarga mencerminkan pentingnya ajaran agama dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

masyarakat yang memiliki ikatan sosial yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi (Nurdin, 2019).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi masyarakat Muslim dalam mempertahankan nilai-nilai Islamik di tengah modernitas menunjukkan perlunya pendekatan adaptif. Globalisasi dan perubahan sosial yang cepat mengharuskan masyarakat Muslim untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan identitas keagamaan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Identitas budaya dapat terus berkembang tanpa kehilangan akar tradisi (Afsar & Sharif 2019).

Integrasi nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan sosial juga menuntut kreativitas dan inovasi. Pendidikan yang berbasis nilai serta pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Penekanan pada pendidikan agama yang relevan dengan konteks modern sangat penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat memahami dan mengadaptasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bagaimana masyarakat Muslim dapat terus mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks. Strategi yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi masyarakat Muslim untuk memperkuat identitas mereka sambil tetap responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kami telah mengkaji pengaruh nilai-nilai Islam terhadap struktur sosial masyarakat saat ini, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah modernitas, serta kemampuan masyarakat Muslim untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam secara signifikan mempengaruhi struktur sosial masyarakat, yang tercermin dalam penguatan solidaritas sosial, etika kerja, dan pembangunan komunitas yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan. Namun, tantangan besar muncul dari modernitas yang seringkali membawa nilai-nilai baru yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat Muslim menghadapi risiko kehilangan identitas dan nilai-nilai Islamik mereka di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kian menguat.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat Muslim memiliki potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan sosial yang sedang berlangsung. Pendekatan inklusif yang menjembatani antara tradisi dan modernitas terbukti efektif dalam menjaga identitas Islam yang relevan dengan konteks sosial saat ini. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, serta keterlibatan aktif dalam ruang publik, masyarakat Muslim dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya menjadi solusi untuk mempertahankan nilai-nilai Islam, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkeadilan dan sejahtera. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan yang signifikan, upaya kolektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks modern dapat memberikan pencerahan dan arah yang positif bagi masyarakat Muslim di masa depan.

Referensi

- Afsar, S., & Sharif, F. (2019). Cultural identity in changing societies: A framework. *Journal of Cultural Studies*, 12(1), 27-44.
- Ali, M. (2019). *Pengantar ilmu Islam*. Jakarta: Pustaka Alifiah.
- Aziz, F. (2022). Globalization and its impact on Muslim families. *Journal of Islamic Studies*, 10(2), 134-150.
- Badrun, S. (2022). Agama dan solidaritas sosial: Perspektif Islam. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 7(1), 45-60.
- Hasan, R. (2020). Educational approaches in Islamic contexts. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 112-126.
- Hasyim, A. (2020). *Etika sosial dalam Islam*. Yogyakarta: Lintas Karya.
- Latifah, N. (2023). Modernity and religious practices among Muslims. *Religions*, 14(1), 22-35.
- Muhammad, S. (2021). Islamophobia in contemporary society: A study. *Journal of Social Issues*, 5(3), 60-75.
- Nurdin, A. (2019). Social cohesion and religious values in Indonesia. *International Journal of Sociology*, 15(2), 112-130.
- Rahmawati, E. (2022). Community engagement and Islamic values. *Journal of Community Development*, 9(2), 45-58.
- Rahman, F. (2021). Perubahan sosial dan agama: Studi kasus di masyarakat Muslim. *Jurnal Sosiologi dan Agama*, 5(3), 112-125.
- Rahman, M. (2021). Role of religious institutions in community building. *International Journal of Social Sciences*, 4(2), 45-60.
- Saifuddin, A. (2020). Keluarga dan keharmonisan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 15-30.
- Setiawan, D. (2023). Islam, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. *Jurnal Kemanusiaan dan Agama*, 8(2), 67-80.
- Yanti, L. (2023). Social media as a platform for Islamic education. *Journal of Media Studies*, 5(1), 78-92.

Zaini, I. (2021). Kulturalisme dalam Islam: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat*, 6(4), 23-38.